

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seiringnya perkembangan zaman, perkembangan ekonomi telah tumbuh semakin pesat ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin maju dan dengan adanya Pasar Bebas ASEAN (MEA) kini persaingan bisnis yang dijalani oleh perusahaan akan semakin ketat dan tantangan bisnis akan bertambah berat serta beragam. Dengan persaingan bisnis tersebut maka akan berpengaruh terhadap kepemilikan aset berwujud dan juga pada kepemilikan aset tidak berwujud, inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu untuk bertahan dalam dunia bisnis, perusahaan harus mengubah strategi bisnis yang baru yaitu dengan mengubah strategi perusahaan berbasis tenaga kerja (*labour-based business*) menjadi perusahaan dengan basis pengetahuan (*knowledge-based business*). Perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) memiliki karyawan yang mempunyai keterampilan, keahlian, dan inovasi yang tinggi untuk selalu mengembangkan kualitas produknya dalam upaya untuk memperoleh keuntungan untuk perusahaan. Dengan diterapkannya perusahaan berbasis dengan pengetahuan (*Knowledge-based business*) perusahaan akan mengalami perubahan dalam penciptaan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya akan bergantung pada pengelolaan manajemen sumber daya

yang dilakukan di dalam perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan berkelanjutan dimasa yang akan datang. Tetapi, di Indonesia perusahaan-perusahaan masih menggunakan akuntansi tradisional yang masih menekankan pada asset berwujud (*Tangible Assets*). Padahal dengan perubahan strategi bisnis tersebut, perusahaan dapat meningkatkan nilai asset tidak berwujud (*Intangible Assets*). Dalam arti kata lain, nilai asset tidak berwujud (*Intangible Assets*) akan semakin tinggi dibandingkan dengan nilai asset berwujud (*Tangible Assets*). Dengan semakin tingginya asset tidak berwujud maka perusahaan akan menyadari pentingnya *Intellectual Capital* pada perusahaan. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Al- Qur’an mewajibkan setiap manusia untuk belajar guna untuk mengembangkan nilai intelektual yang dimiliki. Ayat Al-Qur’an yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (Al-Alaq ayat 3).

Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan mengenai nilai perusahaan dapat mengakibatkan pelaporan pada keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan atas kinerja keuangan. Informasi akuntansi tidak dapat digunakan dalam pembukuan keputusan investasi. Dengan informasi lain maka perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Ulum (2008) *Intellectual capital* pada sektor perbankan dilakukan dengan menggunakan paradigma kuantitatif yang mengakibatkan pergeseran kinerja pada perusahaan karena penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan dengan angka dan statistik serta pada penelitian ini mengabaikan aspek sosiologi dan pada penerapan *intellectual capital* seperti nilai, perilaku, dan interaksi antara pelaku sosial dengan lingkungan tidak semua dapat di kualifikasikan. Sehingga untuk membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh pada kinerja dan nilai pada perusahaan maka perusahaan menerapkan paradigma kualitatif. Menurut Vlismas dan Venieris (2011) *Intellectual capital* dilakukan dengan paradigma kualitatif karena dengan paradigma kualitatif dilakukan dengan hubungan *humanistic* dalam memahami realitas social, memberikan tekanan pada pandangan terbuka tentang bagaimana kehidupan sosial. Kehidupan sosial yang dipandang yaitu kreativitas yang dilakukan dari kemampuan dan inovasi yang dimiliki oleh individu-individu dalam upaya untuk memberikan keunggulan dan nilai pada perusahaan.

Dengan keunggulan dan nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Suwarjuwono dan Kadir (2003) adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai buku yang dilaporkan oleh perusahaan akan membuat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berguna di dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan harus mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai pasar yang diakui oleh perusahaan. Namun dengan munculnya PSAK No.19 (revisi 2011) menjadi bukti bahwa *Intellectual Capital* mulai menjadi perhatian di Indonesia. Menurut PSAK No.19, aset tidak berwujud merupakan aset tidak mempunyai wujud fisik untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, disewakan oleh pihak lain, atau digunakan dalam tujuan administratif (IAI,2009).

*Intellectual Capital* (IC) dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Rehman et al, 2011). *Intellectual capital* tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan pada neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, serta kemampuan atas penguasaan teknologi. Tingginya tingkat kesulitan dalam pengidentifikasian, pengukuran serta pengungkapannya menyebabkan modal intelektual tidak dapat dimasukkan ke dalam neraca. Kesulitan dalam pengidentifikasian dan pengukuran disebabkan karena adanya keterbatasan laporan keuangan yang

disebabkan kurangnya informasi yang diungkapkan perusahaan yang menyebabkan laporan keuangan dinilai kurang relevan dan memadai.

Menurut Bonties et al. (2000), *intellectual capital* dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Customer Capital (CC)*. *Human Capital (HC)* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital (HC)* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, experience, and attitude* tentang kehidupan bisnis. *Structural Capital (SC)* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan *Customer Capital (CC)* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels dan customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan melalui jaringan bisnis untuk menjaga loyalitas konsumen terhadap produk yang dikembangkan.

*Intellectual capital* merupakan sumber daya yang data dijadikan sebagai kunci perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Dengan pemanfaatan *intellectual capital* yang baik maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif yang akan data digunakan sebagai alat untuk bersaing dengan perusahaan lain pada lingkungan bisnis.

Meningkatnya pemahaman atas pentingnya pengungkapan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang lurus antara

penelitian dengan pengukurannya. Banyak metode pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan, salah satunya yaitu metode *The Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Perusahaan sektor perbankan merupakan salah satu perusahaan yang paling intensif memanfaatkan modal intelektual, karena memberikan lingkup yang sesuai dengan penelitian mengenai *intellectual capital*. Perusahaan sektor perbankan menerapkan sistem perusahaan dengan basis pengetahuan di dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kamath (2007) membuktikan bahwa VAIC dapat dijadikan sebagai instrument untuk melakukan pemeringatan terhadap sektor perbankan di India berdasarkan *Intellectual Capital (IC)*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC mempunyai sifat yang konsistensi dalam perhitungan kinerja *intellectual capital*.

Ulum (2009) melakukan penelitian terhadap pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia selama tiga periode, 2004-2006. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Chen et al (2005) mengajukan bahwa hubungan antara nilai pasar dan kinerja keuangan. Pada penelitian ini menggunakan sumber data dari Taiwan yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan indikator penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2005) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Market to Book Value (M/B)* untuk mengukur nilai pasar dengan objek penelitian yaitu perusahaan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengambil judul **Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar dengan Struktur Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi**. Penelitian ini kompilasi dari penelitian Yunita Novelina (2012) dan Novitasari dan Januarti (2009). Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam mengukur *Intellectual Capital* yaitu dengan menggunakan VAIC dengan tiga komponen yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. Teori yang digunakan adalah *Resource Based Theory (RBT)*, Teori *Intellectual Capital*, dan Teori *Agensi (Agency Theory)*
2. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengukur variabel dependen yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya kinerja keuangan diukur dengan *Current Rasio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* dan nilai pasar diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)*, dan *Annual Stock Return (ASR)*. Sedangkan pada penelitian

ini variabel dependen kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan nilai pasar diukur dengan *Market to Book* (M/B). Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan *Partial Least Square* (PLS). sedangkan pada penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) atau analisis regresi moderasi.

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang akan diuji secara empiris pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital*. Variabel dependen yang diuji secara empiris yaitu kinerja keuangan dan nilai pasar (ROA dan M/B).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dengan adanya perubahan strategi bisnis menjadi knowledge based business, menjadikan laporan keuangan tradisional tidak dapat memberikan informasi yang cukup mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan suatu nilai, sehingga informasi mengenai akuntansi tidak dapat



digunakan dalam upaya untuk pengambilan keputusan bisnis. Suatu informasi akuntansi tidak dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dapat ditandai dengan semakin meningkatnya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku pada perusahaan. Para peneliti yakin bahwa adanya nilai yang hilang (*hidden value*) pada laporan keuangan dapat menyebabkan gap antara nilai buku dan nilai pasar pada perusahaan. Dengan adanya perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar dikenal sebagai *intellectual capital*.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. Secara teori, *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar tetapi banyak penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap Nilai Pasar?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan ?
4. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan Nilai Pasar ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh positif *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap nilai pasar.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan nilai pasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai pemahaman kepada penulis dan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2012-2015.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk merumuskan dan menerapkan strategi dalam pengembangan *Intellectual Capital* yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2012-2015.